

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL PELATIH
SEKOLAH SEPAKBOLA KETIKA PERTANDINGAN BERLANGSUNG
TERHADAP KINERJA PEMAIN**

(Studi Kuantitatif Pada Pemain U-10 SSB UNI Bandung)

Yosua Kurniwan

Dr. Ayub Ilfandy Imran, B.Sc., M.Sc

Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

[telkomuniversity.ac.id](mailto:yosualn20@gmail.com). yosualn20@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Sepakbola *Uitspanning nu Inspanning* Bandung atau yang biasa disebut dengan SSB UNI Bandung merupakan sekolah Sepakbola terbaik yang ada di kota Bandung bahkan masuk kedalam jajaran SSB terbaik di Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Sekolah Sepakbola Ketika Pertandingan Berlangsung Terhadap Kinerja Pemain dilapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, presentase rata-rata variabel bebas berada pada kategori sangat baik, dan variabel terikat juga berada pada kategori sangat baik. berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kata kunci : *Efektivitas Komunikasi, Instruksional, kinerja pemain.*

ABSTRACT

School of Football *Uitspanning nu Inspanning* Bandung or commonly called the SSB UNI Bandung is the best soccer schools in the city of Bandung and even entered into the ranks of the best SSB in Indonesia. The formulation of the problem in this research is the Effectiveness Effectiveness of Instructional Communication of the Football School Coach When The Game Takes To The Player Performance in the field. Data analysis techniques in this study using quantitative techniques with simple linear regression method. Using descriptive analysis techniques, the percentage of average independent variables is in very good category, and the dependent variable is also in very good category. based on the results of simple linear regression

test, it is known that there is a significant positive influence between independent variables with dependent variable.

Keyword : *Role of Public Relation, Function Of Public Relation, Telegram Blocking.*

1. Pendahuluan

Sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakat di dunia saat ini, tak terkecuali Indonesia. Mulai dari anak-anak, remaja dewasa, hingga orang tua pun mayoritas menyukai jenis olahraga yang satu ini. Bahkan banyak pula yang bercita-cita menjadi pemain sepakbola. Banyak dari anak-anak dan remaja yang bercita-cita menjadi pemain sepakbola memilih Sekolah Sepakbola sebagai ekstrakurikuler. Sekolah Sepakbola Uitspanning nu Inspanning Bandung atau yang biasa disebut dengan SSB UNI Bandung merupakan sekolah Sepakbola terbaik yang ada di kota Bandung bahkan masuk kedalam jajaran SSB terbaik di Indonesia. Uitspanning nu Inspanning merupakan bahasa Belanda dan memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu “Bersenang-senang setelah bekerja keras”. Sekolah Sepakbola yang berlokasi di jalan ciwastra ini sudah berdiri sejak tahun 1903 dan secara resmi berada dibawah naungan PSSI organisasi induk Sepakbola tertinggi di indonesia sejak tahun 1978.

Di tahun 2017, sekolah sepakbola UNI Bandung memiliki 600 jumlah pemain yang terbagi menjadi beberapa kelompok umur. Mulai dari lima tahun hingga tujuh belas tahun. Dan yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah pemain SSB UNI pada kelompok umur sepuluh tahun. Bukan tanpa alasan peneliti memilih subjek penelitian kepada kelompok umur sepuluh tahun, tetapi dikarenakan kelompok umur ini merupakan tim yang paling sering menyumbangkan prestasi untuk SSB ini.

Menurut Utomo (2011), seorang pelatih memegang peranan yang vital dalam pengembangan kemampuan para atlet. Pelatih adalah bagian yang signifikan dalam proses latihan, sebagaimana guru didalam proses pendidikan. Atas dasar hal ini, Grassroots FIFA kemudian menyatakan bahwa dalam pendidikan olahraga untuk anak-anak, tidak dibutuhkan kualitas pelatih hanya sebagai pelatih saja, tetapi pelatih yang kemudian sekaligus juga menjadi seorang pendidik, yang kemudian disebut sebagai The Coach-Educator's (Grassroots FIFA, 2012).

Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Sepakbola kepada anak asuhnya tidak hanya terjadi dalam tim Profesional saja. Akan tetapi hal ini juga terjadi bahkan sejak para pemain

Sepakbola ini baru mulai belajar bagaimana cara bermain Sepakbola yang baik dan benar. Komunikasi antara pelatih Sepakbola kepada para pemain juga terjadi dalam dunia Sekolah Sepakbola atau yang biasa kita sebut dengan istilah SSB.

Kajian Literatur

1. Komunikasi

Menurut Hardjana dalam Naim (2011:18) kata komunikasi berasal dari kata Latin cum, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan unus, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda communion yang dalam bahasa Inggris berarti menjadi communion dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan dan pergaulan, hubungan. Untuk communico, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja communicare yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, dan berteman. Kata kerja communicare itu pada akhirnya dijadikan kata kerja communication dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, bertukar pikiran, atau hubungan.

2. Komunikasi Instruksional

Menurut Brata (2003:69) komunikasi instruksional adalah komunikasi yang bertujuan agar komunikasi dapat mengikuti maksud atau melakukan sesuatu yang diinstruksikan komunikator. Komunikasi instruksional biasanya terjadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa dan antara pelatih (instruktur) dengan yang dilatih, atau antara atasan dengan bawahan. Untuk melaksanakan komunikasi ini, komunikator biasanya terlebih dahulu memola ataupun merancang komunikasi yang akan mereka sampaikan kepada komunikan. Dengan kata lain, komunikasi yang dijalankan pada komunikasi instruksional tidak lagi bebas, telah dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Menurut Yusup (2010:5) situasi, kondisi, lingkungan, dan termasuk bahasa yang digunakan oleh komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran

3. Kinerja

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang, para ahli memiliki beberapa pendapat mengenai pengertian kinerja. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pemain dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedangkan Sedarmayanti (2011:260) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

4. Efektivitas Komunikasi

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dalam penyampaian pesan kepada komunikan yang tujuannya yaitu untuk mengubah tingkah laku dari komunikan. Untuk menciptakan komunikasi secara efektif terdapat lima hukum komunikasi yang efektif (The Five Inevitable Laws of Effective Communication). Kelima hukum tersebut yaitu Respect, Emphaty, audible, clarity, Dan yang terakhir ialah Humble. (Naim, 2011)

2. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif Deskriptif efektivitas komunikasi instruksional pelatih sekolah sepakbola UNI Bandung saat pertandingan berlangsung terhadap kinerja pemain. Metode kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. (Sugiyono, 2014:8).

Paradigma penelitian dalam hal ini kemudian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yang mencerminkan juga jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2014:42).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

3. Hasil dan Pembahasan

Responden merupakan siswa didikan sekolah sepakbola uni yang terletak di jalan ciwastra Bandung. Dari 50 orang koresponden yang diteliti oleh peneliti, semua responden diketahui berjenis kelamin laki-laki serta berusia 10 tahun. Kesemua responden ini juga berdomisili di kota bandung, kota yang sama dengan lokasi sekolah sepakbola tempat mereka menimba ilmu Secara ideal, Skor yang diharapkan untuk responden terhadap 29 pertanyaan Variabel X adalah 5800 atau 100%. Dari perhitungan peneliti, nilai yang ditunjukkan adalah 5084 dari skor ideal 5800. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Instruksional Pelatih Sekolah Sepakbola Ketika Pertandingan Berlangsung berada dalam katagori Sangat Baik.

Secara ideal, Skor yang diharapkan untuk responden terhadap 11 pertanyaan adalah 2200 atau 100%. Dari perhitungan, nilai yang ditunjukkan adalah 1900 dari skor ideal 2200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Variabel Kinerja berada dalam katagori Sangat Baik.

nilai signifikansi dari tabel Koefisien adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Variabel X adalah Efektivitas Komunikasi Instruksional dan Variabel Y merupakan Kinerja Pemain. Dengan kata lain, sudah diketahui bahwa efektivitas komunikasi instruksional pelatih sekolah sepakbola uni bandung berpengaruh terhadap kinerja para pemainnya dilapangan. Tidak hanya itu saja, berdasarkan nilai t, diketahui bahwa nilai thitung sebesar $3,450 > t_{tabel} 2,052$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. hal ini bisa dilihat pada gambar 4.18 tentang kurva uji regresi linier sederhana.

Pada output koefisien diketahui nilai constant (a) sebesar 11,147, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,577. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 11,147 + 0,577X$. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa Konstanta sebesar 11,147 merupakan nilai konsisten dari variabel dengan nilai partisipasi sebesar 11,147.

Kemudian Koefisien regresi X sebesar 0,577 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai Variabel X, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,577. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Variabel X terhadap Y adalah positif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Sekolah Sepakbola Ketika Pertandingan Berlangsung Terhadap Kinerja pemain (Studi Kuantitatif Pada Pemain SSB UNI U-10), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

(1) Komunikasi Instruksional yang dilakukan oleh pelatih sekolah sepakbola uni Bandung berlangsung efektif. Ini terlihat dari skor yang diperoleh variabel X yang mendapatkan skor sebesar 5084 dari nilai maksimal ideal sebesar 5800. Kemudian presentase skor yang diperoleh oleh variabel ini adalah 87,65%. Berdasarkan garis kontinum, maka perolehan skor dan presentase skor ini berada pada kategori sangat baik.

(2) Besarnya efektivitas komunikasi instruksional pelatih sekolah sepakbola uni bandung ketika pertandingan berlangsung berpengaruh positif terhadap kinerja pemain dilapangan, hal ini berdasarkan Berdasarkan tabel 4.21 tentang koefisien, nilai signifikansi dari tabel Koefisien adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Variabel X adalah Efektivitas Komunikasi Instruksional dan Variabel Y merupakan Kinerja Pemain. Dengan kata lain, efektivitas komunikasi instruksional pelatih sekolah sepakbola uni bandung berpengaruh terhadap kinerja para pemainnya dilapangan.

(3) Berdasarkan nilai t, diketahui bahwa nilai thitung sebesar $3,450 > t_{tabel} 2,052$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. hal ini bisa dilihat pada gambar 4.18 tentang kurva uji regresi linier sederhana.

(4) Pada output koefisien diketahui nilai constant (a) sebesar 11,147, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,577. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 11,147 + 0,577X$. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa Konstanta sebesar 11,147 merupakan nilai konsisten dari variabel dengan nilai partisipasi sebesar 11,147.

(5) Kemudian Koefisien regresi X sebesar 0,577 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai Variabel X, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,577. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Variabel X terhadap Y adalah positif.

Daftar Pustaka :

- Abdullah, Ishak & Ugi Suprayogi. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Brata, Atep Adya. 2003. Dasar-Dasar Pelayanan Prima. Jakarta : Elex Media.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta : Kencana.
- Creswell, John W. 1998. Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions. London : Sage Publications.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andargogi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis, Abdul. 2001. Komunikasi Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainum. 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya : Insan Cendikia.
- Thontowi, Ahmad. 1991. Psikologi Pendidikan. Bandung : Angkasa
- Ugi, Suprayogi & Ishak Abdulhak. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta : Rajawali Pers.
- Winkel, W.S. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wiryanto. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Grasindo.

- Yusup, Pawit. M. 2010. Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Skripsi dan Tesis

- Fauziah, Dinil. (2011). Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter. Tesis pada Universitas Padjadjaran : tidak diterbitkan.
- Tohani, Entoh. (2011). Pendidikan Nonformal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan. Tesis pada Universitas Negeri Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Lestari, Ayu Rani. (2013). Proses Komunikasi Instruksional Dalam Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Komunikasi Instruksional di PAUD Mawar, Jalan Jalarapang, Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung). Skripsi pada Universitas Telkom : tidak diterbitkan.
- Sidik, Adi Muhammad. (2006). Komunikasi Instruksional Pada Anak Tunagrahita Sedang. Skripsi pada Universitas Padjadjaran : tidak diterbitkan
- Ketasih, Eva. (2009). Pendidikan Lingkungan Hidup Klub Konservasi Sekolah (KKS). Skripsi pada Universitas Padjadjaran : tidak diterbitkan.
- Nurhayati, Sapta Intan. (2007). Komunikasi Instruksional dalam Kegiatan Belajar Mengajar Anak Jalanan di Yayasan Limas Bandung. Skripsi pada Universitas Padjadjaran : tidak diterbitkan.

Jurnal

- Zakiah, Kiki & Mutiah Umar. 2006. Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa. 7 (1) 126-138. MediaTor Universitas Islam Bandung.
- Yuanita, Destianti. 2012. Hubungan Antara Komunikasi Instruksional dengan Prestasi Belajar Siswa. 2(1) 1-10. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran.
- Rakhmania, Ardila Anggraini. Komunikasi Instruksional Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. 2(1) 1-10. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran.

- Sakti, Gita Tresna. 2012. Komunikasi Instruksional Pengajar Dalam Membentuk Sikap Anggota Untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda. 1(1) 1-16. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran.
- Susanti, Dwi & Agus Ganjar Runtiko. 2010. Komunikasi Instruksional Tutor Pada Program Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Agrowilis Desa Sokawera Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas. 6(1) 61-76. Acta Diurna Komunikasi Universitas Soedirman.
- Griffin, Chynthia C., Asha K. Jitendra, & Martha B. League. 2009. Notive Special Educator's Instructional Practices, Communication Pattern, and Content Knowledge For Teaching Mathematics. 32(4) 319-336. The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children.
- Islam, Md & Ahmadullah Mia. 2007. The innovative Elements in Non-Formal Education of Bangladesh : Perspective of Income Generating Programmers for Poverty Alleviation. 3(3) 89-104. International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology.
- Edward, Jennifer T., & Lora Halvi Mason. 2010. Technology and Instructional Communication : Student Usage and Perceptions of Virtual Office Hours. 6(1) 174-186. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching.
- Akpam, Simon Ibor, Obal Usang Esang, Love Joseph Asor, & William Out Osang. 2011. Non-Formal Education Programmers and Poverty Reduction among Young Adults in Southern Senatorial District Cross River State Nigeria. 1(1) 154-161. Journal of Educational and Development Psychology.
- Usman, Lantana, M. 2008. Assessing The Universal Basic Education Primary and Koranic Schools' Synergy for Almajiri Street Boys in Nigeria. 22(1) 62-73. International Journal of Educational Management.